



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

**Penggunaan Metode Demonstrasi Digunakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA N
1 Seputih Raman**

Ni Made Dwi*¹, Hasyimkan*², I.W Mustika*³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

*The formulation of the problem in this research is how the process and the result of learning the dance of the bedana using the demonstration method on extracurricular activities in SMA Negeri 1 Seputih Raman. This study aims to determine the use of demonstration methods on the learning of motion dance variety in extracurricular activities to improve student learning activities in SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Teachers have applied demonstration methods to every learning process, but teachers also use other methods of lecture method and audio visual media method that support dance learning using demonstration method. Sources of data in this study were 8 students of class X who followed extracurricular activities and extracurricular tutors. This research design using descriptive qualitative research type. **Keyword** : Learning, Metod Demonstration, bedana dance*

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran ragam gerak tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Guru telah menerapkan metode demonstrasi pada setiap proses pembelajaran, namun guru juga menggunakan metode lain yaitu metode ceramah dan metode media audio visual yang menunjang pembelajaran tari menggunakan metode demonstrasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 8 siswi kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

. **Kata kunci** : pembelajaran, metode demonstrasi, tari *bedana*.

PENDAHULUAN

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan pada peserta didik suatu proses situasi atau benda yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Roetiyah, 2011: 82). Sanjaya dalam Raharjo (2011: 152), Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Menurut Sudjana (2002) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Jadi dapat diketahui bahwa metode demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya suatu pembelajaran disertai dengan penjelasan lisan.

Tari Bedana ini mulai diperkenalkan kepada masyarakat salah satunya melalui jalur pendidikan. Oleh karenanya tarian ini juga memiliki fungsi sarana pendidikan. Fungsi tari sebagai sarana pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana sebuah tarian itu dapat masuk dalam kurikulum pendidikan dan dapat diajarkan kepada siswa melalui proses pembelajaran (Mustika, 2013:26). Tari ini digunakan oleh guru sebagai bahan mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N Seputih Raman pada tanggal 29 Januari 2018 didapatkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler pada semester sebelumnya disampaikan dengan menggunakan Metode

ceramah dengan bantuan media audio visual dengan persentase siswa 50% dikatakan tuntas dilihat dari kemampuan siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang memiliki kemampuan lebih dari segi daya tangkap dan kreatifitas dapat dengan cepat merangsang pembelajaran yang disajikan sedangkan siswa yang kurang dari segi daya tangkapnya masih tertinggal dan susah memahami materi yang disajikan.

Ketidakmerataan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disajikan melalui Metode ceramah dengan bantuan media audio visual pada semester selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi, alasan digunakannya metode demonstrasi karena pada saat proses pembelajaran ditemukan masalah terhadap aktivitas siswa dan ketidakmerataan kemampuan siswa dalam menyerap materi.

Guru mata pelajaran seni tari yang sekaligus pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Seputih Raman menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat membantu ketidakmerataan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih fokus memperhatikan gerak yang diperagakan oleh guru dan guru dapat memperhatikan satu persatu siswa dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Siregar dan Nara,2010: 3). Dengan belajar dapat memperteguh kelakuan melalui pengalaman, karena dengan belajar tidak hanya mengingat tetapi mengalami secara langsung prosesnya (Oemar Hamalik, 2011: 36)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan

ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya, serta hasil dari penelitian ini adalah berupa argumentasi. metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode (Wetty, 2011: 5).

Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya. Hasil dalam penelitian ini akan diperkuat dengan data kuantitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang sebenarnya) dari pada generalisasi (Sugiyono: 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan Pertama

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ini guru masih menggunakan metode ceramah, guru sudah mampu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran serta materi pembelajarannya kepada siswi. Pada proses pertemuan pertama ini telah sesuai dengan teori behavioristik, dimana telah terjadi perubahan tingkah laku siswi dari yang belum tahu menjadi tahu dari adanya stimulus dan respon antara guru dan siswi. Guru telah memberikan stimulus dari materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu

dimana setelah proses penyampaian materi yang diberikan guru, guru pun memberikan beberapa pertanyaan kepada siswi tentang materi yang telah diberikan karena pada pertemuan ini belum dilakukannya praktik tari, dan respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut dapat dimengerti dilihat dari beberapa siswa yang sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun masih ada siswa yang kurang paham dilihat dari respon siswa saat diberikan pertanyaan oleh guru terlihat bingung dan ragu dalam menjawabnya. Dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini telah sesuai dengan teori behavioristik bahwa perubahan tingkah laku tersebut telah terjadi pada siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman.

Pertemuan kedua

Guru melakukan pendemonstrasian ragam gerak tabik di depan para siswi dimulai dari posisi badan tegak. Pada posisi ini siswi diminta untuk mengikuti posisi badan guru, secara keseluruhan siswi mampu mengikuti posisi badan guru, gerak tabik dilakukan dengan posisi badan setengah duduk. Kedua tangan disatukan membentuk sikap sembah. Di saat guru memperagakan ragam gerak tabik seluruh siswa tidak mengalami kesulitan dikarenakan siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan terhadap gerak yang disampaikan oleh guru. Kemudian untuk ragam gerak selanjutnya yaitu Langkah Surabaya, guru memperagakan dengan posisi badan tegak dengan langkah kaki sebagai dasar dalam tarian ini, guru memperagakan dengan salah satu kaki yang terjulur di samping . Hitungan yang digunakan ialah hitungan 1 2 3 sebanyak empat kali. Hitungan pertama kaki kanan/kiri melangkah ke samping diikuti kaki lainnya, kemudian salah satu kaki berada lebih tinggi dari kaki lainnya.

Hitungan kedua kaki yang lebih tinggi melangkah ke depan diikuti langkah kaki lainnya, kemudian salah satu kaki ditarik ke samping. Pada Pertemuan kedua guru telah menyampaikan materi pokok yang diberikan kepada siswi, guru memperagakan gerak tari bedana yang diikuti oleh siswi-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam teori behavioristik yaitu perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswi hal ini dapat dilihat melalui proses belajar siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan contoh ragam gerak tari bedana kepada siswi lalu siswi menirukan gerak yang telah disampaikan oleh guru dalam proses ini siswi mengalami perubahan dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa.

Pertemuan ketiga

Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga, telah didapatkan data proses pembelajaran tari bedana menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah metode demonstrasi pada pertemuan ketiga telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Guru memberikan stimulus berupa memperagakan setiap ragam gerak dengan hitungan yang lambat dengan tujuan siswi dapat mengikuti ragam gerak yang diberikan oleh guru, meskipun respon siswi terlihat masih ada beberapa siswi yang sedikit lambat dalam menangkap materi namun guru mampu membenahi ragam gerak yang kurang tepat tersebut dengan mengulang kembali gerakan yang disampaikan hal ini dilihat dari teori behavioristik yang digunakan bahwa telah terjadi perubahan terhadap siswi dalam proses pembelajaran yaitu siswi menjadi lebih tahu dan paham gerak yang disampaikan oleh guru. Stimulus dan respon antara guru dan siswa pada pertemuan ini sudah terjadi dengan baik.

Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini diadakan demonstrasi oleh guru dengan ragam gerak *Mottokh Mejong* yaitu mula-mula guru mencontohkan posisi badan dan gerakkan kaki, hitungan pertama melangkah ke samping kemudian pada ketukan ketiga melangkah ganda membentuk lingkaran dengan posisi badan merunduk dan hitungan kedua diakhiri dengan posisi duduk salah satu kaki lebih tinggi dari kaki lainnya. Hitungan ketiga siswi bangun melangkah dan diakhiri dengan menarik salah satu kaki kesamping dengan posisi badan saling membelakangi.

Hitungan keempat sama seperti hitungan pertama, hitungan kelima sama seperti hitungan kedua dan hitungan terakhir sama seperti hitungan ketiga. Pada pertemuan kali ini siswi sudah tertib memakai pakaian olahraga. Pada proses pembelajaran ragam gerak *Mottokh Mejjong*, siswi merasa senang dan semangat dalam mempraktikkan ragam gerak tersebut. Menurut tanggapan siswi-siswi tersebut ragam gerak yang didemonstrasikan oleh guru pada pertemuan kali ini menyenangkan walaupun sedikit susah ditirukan.

Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima ini guru kembali memberikan pembelajaran tentang ragam gerak tari bedana yaitu ragam gerak *Mettokh Laju*. Guru seperti biasa mendemonstrasikan ragam gerak tersebut kepada siswi. Pertama-tama guru memeragakan gerak di depan para siswi dimulai dari posisi badan merunduk kemudian mulai diikuti oleh para siswi. Lalu kemudian pada hitungan pertama melangkah kesamping, salah satu kaki diangkat lebih tinggi dari kaki lainnya sejajar dengan pergelangan lutut. Siswi dengan sedikit mudah memeragakan ragam Gerak tersebut

khususnya pada langkah kaki dikarenakan ragam gerak tersebut sudah pernah diajarkan pada gerak *Mettokh Mejjong* pertemuan keempat, tetapi guru tetap memberikan materi ragam gerak tersebut sesuai dengan urutan ragam gerak tari bedana.

Masih pada ragam gerak *Mettokh Laju* hitungan kedua kaki yang diangkat lalu dilangkahkan kecil serong kedepan, kemudian dengan langkah ganda badan berputar. Hitungan ketiga kaki dan badan berputar tiga kali saat berputar sikap badan agak merunduk, siswi mengalami kesulitan dikarenakan gerakan ketiga Badan dan kaki harus bergerak bersamaan dengan hitungan yang agak cepat. Guru dengan perlahan mendemonstrasikan kembali kepada siswi serta membenahi siswi yang kurang tepat dan akhirnya siswi mampu mempraktikkan gerak tersebut.

Pertemuan keenam

Guru memperagakan posisi badan awal yaitu posisi merendah dan sikap badan merunduk, lalu kemudian kedua kaki melangkah kesamping dengan berlawanan arah yang diikuti dengan langkah kaki yang lainnya dengan sedikit melompat dan diakhiri dengan siswi melangkahkan kakinya kesamping. Pada ragam gerak ini siswi mampu menirukan dengan cukup baik dikarenakan posisi badan dan kaki tidak terlalu sulit dan diakhiri dengan posisi siswi duduk dengan sikap badan merunduk. Pada pertemuan keenam ini terlihat siswi yang sebelumnya kurang tepat dalam memosisikan tangan yaitu RN, sekarang sudah mulai tepat memosisikan tangannya dan akhirnya siswi mampu memperagakan ketujuh ragam gerak tari bedana tersebut dengan baik.

Setelah itu guru memberikan tugas dengan siswa untuk berlatih sesuai secara kelompok untuk memperagakan ragam gerak dari awal sampai pertemuan hari ini. Setelah mereka berlatih kurang lebih 15 menit mereka mulai memperagakan ragam gerak yang telah diberikan dan semua siswi sudah mampu memeragakan dengan baik Langkah-langkah metode demonstrasi pada pertemuan keenam telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Secara berurutan dari posisi badan sampai pada posisi tangan dan kaki guru memperagakan dengan baik di depan para siswi. Kebanyakan dari siswi pada pertemuan keenam ini sudah mampu menirukan ragam gerak yang diberikan oleh guru.

TEMUAN

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tari bedana ini sudah berjalan dengan baik, terlihat dari sudah terlaksananya tahapan-tahapan penggunaan metode demonstrasi dan terpenuhinya indikator-indikator yang terdapat pada tabel pengamatan aktivitas guru dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode demonstrasi diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan oleh guru pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran tari *bedana*. Pada proses pembelajaran tari *bedana* guru memperagakan langsung ragam gerak kepada siswi dari posisi awal gerak yaitu posisi badan dan langsung diikuti oleh siswi, ketika posisi badan siswi sudah tepat baru ditambah dengan gerakan tangan dan kaki. Guru juga mengadakan evaluasi disetiap pertemuan dalam pembelajaran tari *bedana*

menggunakan metode demonstrasi. Namun pada pertemuan pertama guru masih menggunakan metode ceramah dan pada pertemuan kelima guru juga menggunakan media audio visual dan ternyata menunjang metode demonstrasi menjadi lebih efektif.

2. Hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Raman secara keseluruhan mendapatkan kriteria baik dengan peningkatan kemampuan gerak siswi pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran ini ternyata ditunjang dengan beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode audio- visual yang menjadikan pembelajaran tari lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustika, I. W., (2012), *Tari Muli Siger*, Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Nasution ,M A. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo Setiadi. 2014. *Pembelajaran Tari Bedana Di Smpn 7 Bandar Lampung Menggunakan Metode Demonstrasi*. Jurnal Pembelajaran Progresif. Vol.2 No.2.
- Roetiyah,N.K. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor : PT Ghalia Indonesia
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika* Edisi ke-6. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wetty S, Ni Nyoman 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung. Lampung